

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Mengenai Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua sebagai panutan bagi seorang anak karena perilakunya akan ditiru atau diikuti baik secara sadar maupun tidak sadar. Menjadikan anak yang sholih dan sholihah merupakan dambaan semua orang tua dengan memperhatikan pola keseharian baik sikap atau perilaku anak. Hal ini tak luput dari keinginan semua orang tua yakni memiliki anak yang berbakti karena kan menjadi pewaris orang tuannya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran untuk mempersiapkan anaknya menjadi anak yang berpendidikan, berkaarakter, kreatifitas tinggi serta hal baik lainnya.¹

Mulanya, setiap anak yang dilahirkan membutuhkan orang tua untuk merawat hingga tumbuh dewasa oleh karena itu peran membimbing akhlak yang baik² Maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga untuk selalu memikirkan masa depan anaknya. Ungkapan dari Ki Hajar Dewantara bahwa ia memiliki keyakinan bahwa Pendidikan yang ideal di Indonesia diantaranya melalui keluarga, sekolah dan organisasi. Hal ini sangat dinatkan bahwa keluarga yang bertanggungjawab dalam mendidik anaknya mallauai cara meningkatkan minat belajar siswa.³ Selain itu, memberikan dasar bagi Pendidikan, proses sosialisasi serta kehidupan penunjang sebagai lagkah dalam menciptakan hal tersebut

¹ Karmawan dkk, Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Tesisi PMIS* (2012): 3 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://media.meniti.com/media/publications/327027>

² Selfia S. Rumbewas dkk, Peran orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi, *Jurnal Edu Mat Sains* Vol.2 No.2 (2018): 201 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://media.meniti.com/media/publications/327027>

³ Hurin Rizkiyah, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (2015) Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/>

melalui sikap yang bertanggungjawab serta selalu memikirkan

Proses dalam mendidik anak sangatlah penting dengan serangkaian strategi supaya tidak tersesat saat sudah dewasa karena kurang didikan anak oleh orang tua. Orang tua dituntut untuk pendidik saat di rumah dengan selalu memebrikan sikap yang baik dkepada buah hatinya. Hal ini supaya anak nurut jika sejak dini diberikan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut⁴ Orang tua secara umum bahwa memiliki tanggungan kepada anaknya baik secara fiski, serta spiritual kepada anaknya. Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Orang tua tidak lepas dengan pekerjaan tersebut yakni merawat anak dan menjadi teladan anak, dimana orang tua selalu memebrikan nasihat supaya anaknya tetap rajin dalam bersekolahlah tingkah laku anak memang memiliki yang berbeda-beda.⁵ Selain itu, jika mengarahkan bahwa dapat semua itu hal penting dan perlu dijadikan figur yakni para orang tua yang dianggap berhasil dalam melaksanakan penelitian.

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam hal menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenali, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan norma dalam masyarakat yang bergantung pada perspektif masing-masing rang tua dari anak.⁶ Pengertian orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orangtua di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai orang tual di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya). Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orangtua merupakan orang pertama yang membimbing

⁴ Bukhori Uar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 154-155

⁵ Abu Abdillah bin Abdul Lathif, *Mendidik anak menjadi Pintar dan Sholeh*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008), 13

⁶ Atikoh Ganjar Pranowo, *Buku Pintar Orang Tua*, (Solo: Metagraf, 2017), 110

tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya.

Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orangtua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orangtua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orangtua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orangtua yang baik dan bisa memahami anak.

Dengan adanya pemberian nilai kepada anaknya akan membentuk pola tingkah laku sesuai apa yang dilakukan jika dengan norma yang baik maka akan membentuk karakter yang baik dan sebaiknya jika diberikan atau dengan penanaman dengan norma yang tidak baik. Untuk dapat mendidik dengan pola yang baik supaya anak tumbuh kembang pada masa depannya perlu adanya pembinaan hal ini sesuai dengan peran menjadi sebagai orang tua yang baik. Kontek ini memang tidaklah mudah akan tetapi secara teoritis bahwa hal itu memang membutuhkan peran orang tua baik ayah maupun ibu yang baik. Penting hal terkait guna meningkatkan kualitas anak dalam proses perkembangan dalam hidupnya.⁷

Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orangtua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orangtua

⁷ Cut Venny Luciana, Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* Vol.1 No.1 (2015): 37
Diakses pada tanggal 20 Desember 2019
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9282>

harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orangtua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orangtua yang baik dan bisa memahami anak.

Tanpa disadari, orangtua terkadang melakukan tindakan yang tidak mendukung citra positif sebagai orangtua. Di beberapa momen tertentu, orangtua juga tidak dapat memahami putra-putri mereka. Meskipun begitu, orangtua dapat mewujudkan cinta dan kasih sayang mereka dengan mengetahui kemampuan dan potensi putra-putrinya. Sifat dan perilaku seperti itu merupakan hal yang natural yang orangtua lakukan. Hal itu disebabkan karena anak adalah anugerah dari Allah SWT serta penyejuk mata, *qurrah a 'yun*. Berikut ini adalah Firman Allah SWT pada Surat Al-Furqan (25) Ayat 73.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٣)

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: ‘Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.’”

Ayat tersebut menegaskan kebahagiaan orangtua apabila putra-putrinya bertakwa, berlimu, dan beramal baik. Oleh karena itu, para orangtua berusaha agar anak semakin baik perilakunya dengan cara belajar. Orangtua berusaha membangkitkan semangat minat belajar dalam diri anak juga.

b. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Peran orang tua salah satunya yakni memberikan Pendidikan mulai dari kecil hingga tumbuh menjadi orang yang bisa berguna dalam masyarakat. Orangtua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Dalam proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orangtua menjalankan tugasnya sebagai orangtua. Tugas

orangtua yaitu melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada dasarnya anak lebih menyukai untuk bermain dari pada belajar. Karena menurut anak belajar menjadi hal yang sangat membosankan. Jadi tugas dan tanggung jawab orangtua ialah mendidik dan memberikan dukungan kepada anaknya, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi.

Orang tua menjadi pemegang peran penting pada kehidupan anak serta pengaruhnya bisa dikatakan sangat luar biasa dalam kehidupan anak. Setiap orang tua memiliki keinginan supaya anaknya bisa menjadi orang yang berguna untuk semua orang. Dalam lingkungan sosial orang tua juga memiliki peran yang besar. Peran itu dijalankan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tua. Oleh karena itu cenderung berbeda pola yang diberikan kepada anaknya. Berikut peran orang tua dalam keluarga khususnya terhadap anak:

1) Orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua dalam konteks ini tetap menjadi yang paling dasar. Disamping elemen keluarga anak harus diajarkan mengenai pentingnya mengedepankan sikap sopan santun kepada siapa saja tidak ada pandang bulu baik dengan seusianya ataupun dengan orang yang lebih tua. Penanaman hal seperti ini sangat perlu bagi orang tua yang ingin mempunyai anak yang baik akan budi pekertinya. Orang tua dalam hal ini sebagai pendidik atau guru pertama bagi anak-anaknya di rumah. Dan untuk dilingkungan sekolah akan ada guru yang akan mendidik anaknya dengan selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya yang menjadi peran kedua dalam mendidik setelah dari orang tua. Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam QS. At-Tahrim ayat:6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahriim: 6).”⁸

Dalam mendidik anak sebaiknya diterapkan dengan memberikan contoh yang baik yakni memberikan teladan yang baik kepada anaknya. Tidak hanya itu juga perlunya memberikan bimbingan yang baik, menanamkan pemahaman yang baik, serta memberikan arahan kepada anak jika salah atau tidak sepaham dengan orang tua. Namun hal tersebut peran orang tua bukan menggurui dan memarahi namun dengan mengingatkan serta kelembutan hati supaya anak tidak mengulangi hal tersebut pada situasi lain. Karena daya tangkap anak usia kecil cenderung meniru apa yang diucapkan atau perilaku dari anak.

2) Orang tua sebagai pelindung

Orang tua adalah pelindung dan tempat memberi ayoman pada anaknya, penjelasan ini sangat mudah untuk dimengerti. Dalam peran ini orang tua seperti tameng atau pelindung pada anak-anaknya tanpa mengenal waktu karena dalam anaknya terdapat darah dari orang tuanya. Jenis perlindungan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa menjaga khususnya keamanan kepada anaknya, serta perlindungan terhadap jaminan bagi anak-anaknya. Perlindungan ini diberikan sebagai bentuk bahwa orang

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Cv. Toha Putra, 2004), 951

tua melaksanakan peran sebagai orang tua dalam hal memberikan pelindung. Konteks ini menjadi hal penting dimana anak sekarang sangat bervariasi dan cenderung sulit untuk diberikan arahan karena faktor-faktor lain yang membuat perilaku anak sulit untuk dikendalikan. Hal ini guna anak dapat berkembang dengan keadaan yang optimal dan dapat mengembangkan sesuai dengan peminatan karena orang tua memiliki peran yang sentral sebagai wadah anaknya.⁹

3) Orang tua sebagai pengarah

Peran orang tua dalam hal ini tidak jauh dengan peran-peran orang tua sebelumnya sebagai tenaga pendidik. Dalam perannya kali ini memiliki tugas yakni mengarahkan anaknya. Tentunya, mengarahkan anaknya kedalam hal-hal yang baik supaya anaknya dapat berkembang dengan perilaku yang baik pula dan berguna untuk kehidupannya. Peran orang tua dari anak masih kecil hingga anak menjadi remaja menjadi peran yang sangat penting untuk selalu mengarahkan anak karena pada usia itu sifat anak mudah berubah-ubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi karena tingkat kestabilan cenderung kurang bisa mengatur emosi. Pada tahap ini anak akan memilih perilaku anak yang sesuai dengan apa yang diamatinya. Maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan pada masa ini guna selalu mengarahkan. Hal ini bentuk langkah yang dilakukan orang tua dalam megupayakan guna meningkatkan kualitas anaknya.¹⁰

Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar anak tidak melanggar peraturan-peraturan di rumah dan di luar rumah. Orang tua sebagai tenaga pengarah yaitu orang tua

⁹ Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Keluarga, *Jurnal Aduqama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Vol.3 No.2 (2017): 145 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/727&ved>

¹⁰ Endi Sudarmi, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak, *Jurnal Ilmiah Guru (COPE)* No.1 No.3 (1999): 25 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/5273/>

yang selalu mengarahkan anaknya ke hal-hal yang positif, serta mengawasi setiap tindakan yang diambil anaknya. Karena pengarahan dari orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya. Drajat mengatakan “bahwa pengawasan harus dilakukan serentak oleh orang yang berwenang, masyarakat, sekolah, orang tua”.¹¹

4) Peran orang tua sebagai penasihat

Peran orang tua pada hal ini memfokuskan pada peran sebagai penasihat dimana perannya sangat berkelanjutan dari peran satu ke peran lainnya. Dimana pada peran ini memberi nasihat bentuk suatu yang sangat identic dengan peran orang tua. Namun, dalam menjalankan peran ini tidak sedikit orang tua yang menemui hambatan hingga dirasa sangat sulit untuk memberikan nasihat kepada anaknya. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang menyukai dinasihati namun hal ini perlu dengan memberikan nasihat yang membangun bukan justru terkesan memarahinya. Oleh karena itu orang tua harus pintar mengolah kata-kata dalam menasihati anaknya dengan cara yang berbeda-beda dan tidak terkesan menggurui. Namun peran orang tua dalam nasihat serta pengawasan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan anak.¹²

5) Peran Orang Tua Sebagai Penanggung Jawab

Orangtua berkewajiban melindungi putra-putrinya sebab hidup tidak selamanya berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, tidak mustahil apabila anak akan mengalami kendala atau tantangan.¹³ Hal tersebut menuntut orangtua bertanggungjawab dan menyikapi dengan sabar meskipun orangtua mungkin merasa kecewa. Namun, orangtua harus mampu menahan diri sebab orangtua adalah pelindung anak.

¹¹ Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 97

¹² Putri Wardatul Asriyah dkk, Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Dirumah, *Prosiding KS: Riset & PKM* Vol.3 No.2 (2014): 278 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://jurnal.unpad.ac.id/procsiding/article/download/13693/6532&ved>

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 77

Di sisi lain, peran anak terhadap orangtua adalah mengikuti ajaran dan nasehat baik orangtua. Sebagai contoh, anak yang mengikuti nasehat ibunya. Ibu merupakan madrasah pertama anak yang berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anak. Jadi, seorang ibu harus cerdas mengakomodasi keinginan anak agar anak memiliki watak dan tabiat yang baik.

Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebihan dalam mencurahkan perhatiannya kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai dengan rasa kasih yang terkandung dalam hati ibunya, maka anak tersebut akan mudah menurut dan taat kepada orang tuanya. Sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai anggota keluarga bahwa peran ibu dalam Pendidikan anaknya sebagai berikut:

- 1) Suber dalam memberi rasa kasih sayang kepada anaknya
- 2) Sumber pengasuh serta memelihara anaknya dalam situasi apapun
- 3) Tempat mencurahkan isi hati anak jika pada saat rasa sulit maupun dalam keadaan senang
- 4) Pembimbing hubungan pribadi
- 5) Pendidik dalam segi-segi emosional.

Selain itu, dari peran seorang ibu peran ayah khususnya pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anaknya. Adapun jenis peran ayah yang lebih dominan, sebagai berikut:

- 1) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau berkaitan dengan dunia luar.
- 2) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga karena perannya sebagai pemimpin dalam keluarga.
- 3) Pendidik dalam segi rasional
- 4) Pelindung atau yang mengadili jika terdapat perselisihan dalam keluarga
- 5) Pelindung terhadap ancaman dari luar

Kemudian peran seorang ayah harus jikalau dalam keluarga harus menunjukka sikap yang tegas maupun lembut dengan berbicara serta tingkah laku. Oleh karena itu, konsep tersebut harus

diimplementasikannya seperti halnya membagi waktu dengan anak dengan menciptakan obrolan kepada anaknya dalam kegiatan keseharian sebelum anak-anak tidur sebagai bentuk membagi waktu dengan anak supaya anak lebih akrab dengan orang tua. Bentuk perilaku ini akan ditangkap oleh anak dengan baik, oleh karena itu peran ayah harus benar-benar memberikan waktu walaupun tidak banyak dan menyempatkan waktu dengan anak.¹⁴

Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang menitipkan anak yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya. Orang tua mengelakan tugas berarti juga mengelakkan tanggung jawab.

Seorang ayah memiliki peran rasional penting termasuk menanamkan sikap, nilai hidup, pengembangat bakat dan minat, serta pembinaan.¹⁵ Para orangtua memiliki tanggungjawab, seperti melindungi, mengasuh, mengasah, mengasahi putra-putri mereka, dan mengembangkan putra-putrinya lebih baik lagi.¹⁶

c. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya

Orangtua memiliki tugas yang luhur sebab mereka membentuk putra-putrinya agar mampu menghadapi dunia. Usaha orangtua tersebut merupakan amal ibadah agar selamat di dunia dan akhirat sebab anak adalah amanat Allah SWT. Tanggungjawab orangtua tentang Pendidikan anak antara lain:¹⁷

¹⁴ Mazhahiri, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), 214.

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 79

¹⁶ Rosdiana Abu Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2012), 88

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017, hlm 31”

- 1) Memotivasi, memberikan kasih sayang, memberikan keikhlasan, mengajarkan sikap tanggungjawab, mengajarkan sikap rela berkorban, dan mengajarkan sikap tolong menolong
- 2) Memotivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi posisi orangtua terhadap turunannya
- 3) Bertanggungjawab secara sosial agar dapat mewujudkan tanggungjawab bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tanggungjawab sosial merupakan kesadaran keluarga dengan dasar keturunan dan keyakinan
- 4) Menjalin hubungan berlandaskan keikhlasan, kasih sayang, rela berkorban, perlindungan kepada anak, dan kesadaran membimbing anak
- 5) Merawat dan mengasuh anak termasuk memperhatikan kebutuhan makanan, minuman, perawatan, perlindungan, dan jaminan kesehatan
- 6) Menyediakan Pendidikan, berbagai macam ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang berguna agar anak mandiri

Orangtua, Pendidikan, dan pihak-pihak lain mengemban amanah dari Allah SWT. Amanah tersebut akan dipertanggungjawabkan kelak. Zuhaini menjelaskan tugas orangtua terhadap anak yang meliputi:

- 1) Mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan yang baik dan bermanfaat bagi anak
- 2) Menanamkan iman kepada anak
- 3) Mendidik agar anak taat menjalankan agama
- 4) Membentuk budi pekerti anak

Menanamkan ilmu dan sikap agama merupakan hal yang sangat penting sebab anak masih memiliki rasa heran yang tinggi. Oleh karena itu, ilmud an sikap beragama dapat menjadi dasar pemahaman agamis. Pada fase ini, orangtua wajib mengajarkan putra-putrinya beragama yang baik dan benar, seperti beribadah di tempat ibadah, mengamalkan ajaran agama, dan taat melakukan ajaran agama.¹⁸

Oleh karena itu, manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2017 33

mempunyai tanggungjawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, akan berdampak pada pola pertumbuhan anak hal tersebut, karena merupakan Amanah dari Allah SWT yang orang tua wajib mempertanggungjawabkan hal tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya Pendidikan agama dan moral kepada anaknya sejak dini untuk memberi pondasi yang kuat.¹⁹ Sesuai dengan ayat yang ada dalam AL-Qur'an dalam Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat tersebut menegaskan agar orangtua membimbing dan ikut andil membentuk masa depan putra-putrinya. Para orangtua dapat memberikan ajaran yang benar, nasehat yang baik, dan ilmu yang berharga.²⁰ Jadi para orangtua harus turut bertanggungjawab membentuk masa depan anak dengan memperhatikan segala aspek yang ada pada hidup sang anak.

d. Pengaruh Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah sebagai anak pertama kali yang mendapatkan Pendidikan dan bimbingan. Hal ini dikatakan lingkungan yang utama, karena Sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga, sehingga Pendidikan yang penting banyak diterima oleh anak dalam keluarga. Penerapannya

¹⁹ Nuraini, Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak, *Jurnal Muaddib* Vol.1 No.1 (2013): 63 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/74/64&ved>

²⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal.

Pendidikan diluar sekolah, seperti pendidikan dalam keluarga dalam hal pendisiplinan anak, terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Namun, apabila seluruh masyarakat Indonesia telah memahami Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, perbedaan-perbedaan tersebut dapat diminimalisasi sekecil mungkin. Hal ini sangat berbeda dengan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat barat (Eropa) yang lebih menekankan kebebasan individu sehingga setiap keluarga diberi kebebasan sendiri-sendiri dalam mendidik anak-anaknya.²¹

Orangtua hendaknya harus cermat memberikan contoh figur bagi anak. Figur dan contoh baik yang diberikan orangtua akan membekas dalam benak sang anak. Hal ini termasuk tindak tutur orangtua, cara orangtua mengatasi masalah hidup, suasana di dalam keluarga, serta pembelajaran yang layak untuk anak agar tumbuh kembang mereka menjadi baik.²²

Kepribadian manusia merupakan hasil interaksi antara tenaga dari dalam diri anak berupa bakat dengan tenaga kultural. Sejalan dengan hal terkait bahwa dengan adanya perkembangan baik dalam individu maupun bakat bawaan hal tersebut memiliki peran yang penting. Dari penjelasan tersebut bahwa pola kehidupan anak yang berbeda sangat besar pengaruhnya kepada pola tingkah laku serta sifat yang terbentuk dalam diri anak.²³ Menurut Sumantri dan Syaodih Tindakan orang tua dalam memberikan motivasi supaya berhasil dan mengikuti Pendidikan di sekolah diantaranya:²⁴

- 1) Orang tua dengan anak membaca, berbicara, serta mendengarkan apapun pendapat apa yang diucapkan oleh anak, serta menceritakan hal tentang anak, bermain Bersama, melakukan hobi yang sama serta

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 29

²² Nuraini, Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak, *Jurnal Muaddib* Vol.1 No.1 (2013): 63 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/74/64&ved>

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2017. 30

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 318

- mendiskusikan bebrbagai berita, program serta kejadian yang terbaru sebagai bentuk kedekatan dengan anak
- 2) Orang tua memberikan atau menyediakan tempat belajar yang nyaman dan memadai dengan memberi contoh dalam menyiapkan buku-buku secara teratur
 - 3) Orang tua menyiapkan makanan pada waktu tertentu dengan tepat termasuk sarapan, terpat tidur serta tempat lain supaya anak meniru kebaisanaan baik dari orang tuannya.
 - 4) Orang tua selalu mengawasi waktu anak-anaknya saat bermain, menonton TV serta aktivitas lainnya supaya keseharian anak dapat terkontrol khususnya saat bedara dalam lingkungan rumah.
 - 5) Orang tua selalu mendenngarkan curahan anak saat pembelajaran di sekolah denganseksama sebagai wujud bahwa orang tua meluangkan waktunya untuk anaknya.²⁵

Dari penjelasan tersebut bahwa hal diatas sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, maka keluarga salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan proses belajar anak. Jadi secara tidak langsung bahwa keluargalah yang menjadi baiknya arah dari anak dengan memberikan pelajaran, serta bimbingan karena anak dapat belajar, meniru, melihat serta berinteraksi sehingga peran orang tua dalam mendidik anak huna meningkatkan minat belajar anak sangat penting untuk diterapkan secara optimal.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek.

Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orangtua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan anak, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti handphone, kuota internet, alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional. Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

2. Minat Belajar Anak

a. Pengertian Minat Belajar

Minat seseorang akan nampak saat obyek yang diminati sesuai dengan kebutuhan orang tersebut. Tampubolon berpendapat minat adalah kombinasi keinginan dan kemauan.²⁶ Djali menjelaskan minat merupakan hubungan yang diterima seseorang yang berasal dari luar dirinya. Minat sangat mempengaruhi prestasi, pekerjaan, jabatan, karir, dan kinerja seseorang.²⁷

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan atau minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya. Jadi dapat dikatakan bahwa minat terkait dengan usaha, untuk menggapai sesuatu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan kurang berusaha bahkan akan mengabaikannya.

²⁶ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 1991), 41

²⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121

KBBI mendefinisikan minat sebagai keinginan kuat.²⁸ Sedangkan Doyles Fryer mendefinisikan minat sebagai gejala psikis yang mana seseorang merasa senang atau termotivasi akibat stimulus suatu obyek atau aktivitas.²⁹ Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anakanak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya.³⁰

Slameto menjelaskan bahwa minat dapat diekspresikan dalam suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas. Siswa memiliki minat yang berbeda-beda terhadap subjek tertentu kecenderungan pada minat biasanya sesuai dengan aktivitas yang disukainya.³¹ Jadi minat ini berkaitan dengan usaha untuk mencapai semaksimal mungkin untuk menggapai minatnya, dengan mampu menguasai sebaik-baiknya dan sebaliknya jika tidak berusaha untuk meraihnya maka minat tersebut hanya sebatas keinginan saja. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah An-Najm ayat 39

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم: ٣٩)

Artinya: “Dan bahwa seseorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia hanya akan memiliki sesuatu setelah dia berusaha. Usaha-usaha tersebut mungkin merupakan usaha yang diridhai maupun yang tidak diridhai Allah. Usaha-usaha itupun akan dipertanggungjawabkan oleh manusia. Oleh karena itu, manusia harus bersikap baik, adil, dan tidak dzalim.

²⁸ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (As Agency), 275.

²⁹ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 229-230.

³⁰ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) 232

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 180

³² Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa minat muncul beriringan dengan usaha. Jadi, apabila seseorang memiliki minat belajar, maka orang tersebut harus berusaha maksimal agar memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan penjelasan para ahli dan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, peneliti menyimpulkan ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat seseorang. Faktor tersebut antara lain: perhatian, ketertarikan, aktivitas, keluarga, sekolah, serta lingkungan yang mendukung dalam proses perkembangan minat.

Belajar, menurut Cronbach, adalah proses seseorang menggunakan panca inderanya untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan.³³ Proses belajar dapat terjadi dimanapun, kapanpun, oleh siapapun, dan dengan siapapun selama ada interaksi individu dan lingkungan.³⁴ Dengan proses belajar, diri seseorang akan berubah.³⁵ Belajar merupakan bentuk proses yang dilakukan oleh semua orang yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satunya seseorang belajar dengan adanya perubahan dalam dirinya kearah yang lebih maju.

Perubahan yang terjadi dalam hidupnya menyangkut dalam baik buruknya perilaku atau ucapan erat kaitannya dengan sikap. Demikian kalau telah belajar terdapat perubahan dalam dirinya berupa tingkah laku. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut tergolong bersifat relatif.³⁶

Manusia memiliki akal sebagai anugrah yang diberikan Allah SWT. Akal berperan dan berkembang sesuai kemampuan seseorang, salah satunya adalah

³² Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 205.

³³ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Jakarta: Karya Abditama, 1994), 47.

³⁴ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 231

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses-Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 12

³⁶ Arief Sadjiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 1-3.

kemampuan berbahasa atau komunikasi. Kemampuan tersebut menjadi sarana manusia belajar.³⁷ Ajaran agama Islam juga mewajibkan manusia untuk mencari ilmu seperti yang terlihat di hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, ‘Barangsiapa yang yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga’” (HR. Muslim).³⁸

Hadis tersebut menegaskan proses belajar manusia. Proses tersebut membuat seseorang mengetahui, mengetahui, dan menjadi lebih baik. Jadi, proses belajar seseorang dapat menyempurnakan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Tuntunan belajar wajib dilakukan tanpa memandang usia dan pelakunya. Ajaran agama Islam mewajibkan umatnya untuk berpendidikan sebagai cakarawala dunia. Belajar sendiri cara dalam menuntut ilmu dalam Islam sendiri menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya oleh Alloh SWT dan jika meninggalkan tergolong orang yang syahid. Kemudian jika berbicara tentang minat maka hal ini juga mempengaruhi ilmu apa yang sesuai dengan peminatan tersebut karena setiap orang memiliki peminatan yang cenderung berbeda-beda. Dari sudut emosi bahwa minat sendiri perasan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang ada pada diluar dirinya. Oleh karena itu, minat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menngikatnya.³⁹

Minat merupakan aspek psikologis dan penafsiran terhadap suatu hal. Sebagai contoh saat seseorang ingin

³⁷ Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 3.

³⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), 12-16

³⁹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses-Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 65

tahu karena melihat sesuatu yang luar biasa. Bukhari membagi minat menjadi dua:

- 1) Minat primitive, meliputi kebutuhan makanan dan aktivitas
- 2) Minat kultural, minat sosial hasil usaha belajar.⁴⁰

Dalam dunia Pendidikan, minat merupakan hal yang penting. Seorang siswa dapat dengan cermat dan dengan baik mengikuti pelajaran saat dia memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Jadi, minat merupakan hal yang wajib dibangun. Dalam proses belajar mengajar, minat memiliki beberapa peran seperti:

- 1) Menghindarkan siswa dan tujuan Pendidikan dari kegagalan sebab siswa tidak memiliki minat belajar
- 2) Membangkitkan perasaan butuh pelajar serta capaian hasil belajar
- 3) Melancarkan proses Pendidikan dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.⁴¹

Minat seseorang dapat membuat dirinya berkembang melalui beragam pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut hanya akan dapat diperoleh dari interaksi dunia luar, latihan, dan belajar. Agar seseorang memiliki minat belajar, maka dia harus memiliki motivasi internal, motivasi sosial, dan motivasi emosional. Minat belajar juga merujuk pada rasa senang siswa belajar tanpa paksaan hingga dia dapat mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkahlaku. Oleh karena itu, siswa dengan minat yang kuat tidak akan cepat lelah dan bosan saat belajar.⁴²

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek.

⁴⁰ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses-Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 76

⁴¹ Istarani, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), 45

⁴² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 97

b. Fungsi Minat

Minat muncul pada diri seseorang untuk bertindak dan memperoleh hasil.⁴³ Fungsi-fungsi minat antara lain mencakup:

1) Mengatasi kesulitan belajar

Kesulitan atau hambatan saat belajar dapat mendorong seseorang menggali kompetensinya. Dorongan atau motivasi tersebut dapat menciptakan kondisi kondusif bagi seseorang untuk mencapai hasil maksimal dan memperoleh keunggulan.

2) Mendorong mencapai prestasi

Minat merupakan pendorong mencapai prestasi belajar dan mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat dilakukan jika disertai dengan usaha dan ketekunan.

c. Pembentukan dan Pengaruh Minat Belajar

Minat berkembang sesuai dengan lingkungan dan interaksi orang-orang sekitar, contoh lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua.⁴⁴ Secara psikologi, perasaan senang atau tidak senang juga dapat mempengaruhi minat. Munandar menjelaskan bahwa minat berkembang bertahap sesuai dengan pola perkembangan seseorang. Minat juga berjalan seiring dengan kematangan psikologis dan fisik seseorang. Semakin kuat psikologis dan fisik seseorang terhadap suatu obyek, maka minatnya juga akan semakin kuat.⁴⁵

d. Ciri-ciri Minat Anak

Salah satu tokoh menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri sebagai tanda mengenai minat dalam diri anak-anak, diantaranya:⁴⁶

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai minat akan cenderung lebih stabil. Bagi anak yang lambat maka tingkat

⁴⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),

⁴⁵ S.C Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan : strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2002)

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, hlm.

kematangan juga lambat salah satu factor lingkungan setiapharinya.

- 2) Minat bergatung pada kesiapan belajar pada anak hal ini akan terlihat berdeda bagi anak yang cenderung belumminat dalam proses untuk belajar terlihat dari mentalnya.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar, hal ini bukan tanpa sebab jika kesempatan lebih banyak maka akan minat yang dimiliki juga sama hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sosialnyayang membuat tertari untuk melakukan aktivitas ssuai apa yang digemarinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, dimana ketidak mampuan fisik dalam menjalankan minat terkait. Hal ini yang membuat kecenderungan minat dalam hal tersebut akan menurun dan mengganti minat dalam dunia lain.
- 5) Minat yang dipengaruhi oleh budaya, dimana budaya ini sangat mempengaruhi minat pada seseorang juga. Namun dalam hal ini cenderung bersifat memaksa karena jika tidak minat dalam budaya tersebut akan kurang dianggap mencintai budaya tersebut dan kurang minat dengan budaya tersebut.
- 6) Minat berbobot emosional merupakan minat afektif. Minat ini dipengaruhi keadaan emosi yang dapat memperkuat atau melemahkan minat.
- 7) Minat eksosentris merupakan minat dengan basis keilmuan dan prospek masa depan.⁴⁷

Slameto mencirikan siswa yang memiliki minat belajar sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan dan mengingat hal yang dipelajari
- 2) Merasa senang terhadap hal yang diminatinya
- 3) Memiliki kebanggaan dan kepuasan dari apa yang diamati
- 4) Menyukai minat tersebut
- 5) Mewujudkan minat menjadi partisipasi dan aktivitas.⁴⁸

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008, hal 117

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 192

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat diketahui apabila siswa memiliki minat belajar, maka dia akan aktif berpartisipasi dan mencetak prestasi yang baik.

e. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat muncul akibat faktor internal dan eksternal dari seseorang. Sri Rumini menjelaskan minat muncul akibat faktor-faktor “pekerjaan, sosial, ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.”⁴⁹ Minat berasal dari perasaan senang dan sikap positif.⁵⁰ Seorang siswa yang memiliki minat belajar akan mempengaruhi kesiapan belajarnya.

Siti Rahayu Haditomo menjelaskan faktor eksternal minat dapat berupa keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.⁵¹ Kemudian faktor internal minat berupa ketertarikan atau rasa senang terhadap suatu kegiatan. Berikut ini adalah penjelasan rata ketertarikan dan atensi terhadap suatu aktivitas.

1) Rasa Tertarik

Ketertarikan merupakan proses individual yang tidak dapat dijelaskan.⁵² Ketertarikan merupakan rasa suka atau senang sebelum melakukan suatu tindakan.⁵³ Ketertarikan juga merupakan pandangan positif terhadap suatu obyek.⁵⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan selalu berhubungan terhadap rasa simpati terhadap suatu obyek.

2) Perhatian

Perhatian merupakan frekuensi kesadaran seseorang saat beraktivitas.⁵⁵ Perhatian juga merujuk

⁴⁹ Sri Rumini, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan, 1998, hlm 121

⁵⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta. Gramedi, 2006, hlm 72

⁵¹ F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya)*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001, hlm 98

⁵² Suardiman, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta : Studying, 1984, hlm 36

⁵³ Dzakir, *Dasar-Dasar Psikolog*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992, hlm 216

⁵⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2006, 75

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hlm 14

pada peningkatan kesadaran yang berpusat pada suatu hal.⁵⁶ Perhatian juga merupakan konsentrasi individu pada suatu obyek.⁵⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah usaha seseorang memusatkan tenaga dan kesadaran pada suatu obyek.

3) Aktivitas

Menitikberatkan pada kegiatan yang dilakukan dalam keseharian, jika kegiatan tersebut dilakukan sesuai minat tidak tersa sampai pencapaian yang telah dibuat.⁵⁸ Penilaian-penilaiannya yang positif akan terungkap dengan perasaan senang dan penilaian yang negative akan terungkap dalam perasaan tidak senang.⁵⁹ Seperti diketahui bahwa selain minat timbul dari dalam diri individu, terdapat faktor-faktor yang berasal dari luar yang turut berperan dalam meningkatkan minat seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam belajar lebih lanjut diungkapkan oleh M. Alisuf Sabri⁶⁰ berikut ini: “Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan / mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya”.

Minat belajar seseorang akan tumbuh jika seseorang menerima apa yang diberikan oleh guru dan menyukai mata pelajaran yang akan dipelajari serta mendapat dorongan dari orang tua agar tetap semangat dalam belajar supaya bisa menggapai cita-cita. Minat akan semakin tumbuh jika orang tua memfasilitasi apa

⁵⁶ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993, hlm 144

⁵⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi offset, 2002, hlm 98

⁵⁸ Suardiman, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta : Studying, 1984, hlm 47

⁵⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2006, hlm 78

⁶⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005, cet IV, hal 84

yang dibutuhkan seorang siswa dalam mengembangkan minat yang sangat disukainya.

3. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan minat Belajar Siswa

Kartini Kartono menjelaskan empat peran orangtua terhadap putra-putri mereka.⁶¹ Peran tersebut antara lain:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Ketersediaan fasilitas belajar dapat membantu anak belajar dengan baik. Orangtua dapat mewujudkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing sesuai kebutuhan putra-putri mereka sebagai wujud tanggungjawab orangtua.

b. Pemberian Motivasi Belajar dari Orang Tua Kepada anak

Motivasi orangtua dapat mendorong putra-putrinya meningkatkan minat belajar. Hal tersebut dapat diamati dari bagaimana seorang anak menjaga dan meningkatkan prestasinya. Orangtua dapat memotivasi putra-putri mereka dengan memuji, memberi penghargaan, membimbing, dan menasehati putra-putrinya.

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar dan kegiatan anak dirumah

Orangtua harus memperhatikan dan menawasi rutinitas anak dirumah. Hal ini termasuk bagaimana anak memanfaatkan waktu luangnya, kedisiplinan anak belajar, hambatan yang dialami anak, pergaulan, serta prestasi anak. Tindakan ini bermanfaat agar anak tidak bersikap acuh sehingga mereka tetap memiliki minat belajar. Implikasi dari minat tersebut adalah agar anak dapat mencapai prestasi yang baik.

d. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Setelah mengetahui kesulitan belajar anaknya, orang tua harus mempunyai sikap tanggap dalam menolong mengatasi masalah kesulitan dalam belajar anaknya tersebut. Ketika mereka tidak mampu untuk membantu dalam kategori mengajari anak dalam menjelaskan pelajaran yang belum ia pahami, maka orang tua harus mengusahakan agar anaknya bisa ikut les

⁶¹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, hlm 89

atau belajar dengan teman sebayanya.⁶² Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar itu bukan hanya tugas atau peran guru disekolah. Tetapi juga orang tua itu mempunyai tugas dan peran yang sangat penting menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar ketika anak sedang dirumah. Ketika orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya mengatasi kesulitan belajar maka anak akan menganggap orang tua tidak memperhatikan bagaimana kondisi belajar siswa yang berjalan saat ini.

Dari penjelasan diatas, maka diketahui bahwasanya peran orang tua dalam membimbing belajar anak ataupun meningkatkan minat belajar anak sangat penting terutama dalam proses pembelajaran. Dalam membimbing belajar anak dan meningkatkan minat belajar itu bukan hanya peran dari seorang guru, tapi lebih banyak adalah peran dari orang tua, karena anak lebih banyak waktu saat berkumpul bersama orang tua atau keluarganya dirumah, daripada waktu saat berkumpul bersama gurunya disekolah. Tujuan dari membimbing belajar anak ataupun meningkatkan minat belajar anak adalah pendidikan akan terselenggara dengan baik dan benar, sehingga dapat tercapai secara maksimal. Selain itu juga dapat meningkatkan kedekatan antara anak dengan orang tuanya, juga dapat menciptakan keharmonisan keluarga. Anak merasa jika selalu diperhatikan oleh kedua orang tuanya, sehingga minat belajar dan semangat belajarnya selalu naik dikarenakan orang tuanya sangat memperhatikan bagaimana belajarnya, sudah terlaksana dengan maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan topik yang saat ini peneliti angkat. Ketiga penelitian itu adalah penelitian dari Heri Siswanto (2006), Dian Mustika (2013), dan Wida Astuti (2016). Heri Siswanto menemukan bahwa pembinaan orangtua yang ada di Jama'ah Tabligh memiliki perbedaan dengan pembinaat orangtua pada umumnya. Para orangtua Jama'ah Tabligh memfokuskan ajaran agama dalam

⁶² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017, hal 91

mendidik. Penelitian ini sangat menekankan akan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengajaran sesuai dengan agama. Namun jika penelitian yang peneliti lakukan yakni fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU Pendidikan Islam Desa Gondenglegi Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dimana dalam pelaksanaannya sangat bervariasi dalam strategi meningkatkan minat belajar anak. Dan fokus penelitian dari peneliti mewawancarai para orang tua serta anaknya yang bersekolah di MI terkait.

Dian Mustika menemukan peran orangtua yang baik dalam Pendidikan anak dengan memperhatikan proses belajar anak. Hasil pengamatan tersebut dapat membantu orangtua menemukan faktor penghambat dan pendukung belajar anak, sebagai contoh faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini dapat menyebabkan tingkat Pendidikan menjadi rendah. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan sebab fokus topik penelitian peneliti adalah peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU Pendidikan Islam Desa Gondenglegi Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dimana dalam pelaksanaannya sangat bervariasi dalam strategi meningkatkan minat belajar anak. Dan fokus penelitian dari peneliti mewawancarai para orang tua serta anaknya yang bersekolah di MI terkait.

Wida Astuti menemukan ahlak mulia anak yang tinggal di Desa Bangun Jaya, Sungkai Utara, Lampung. Peneliti menemukan ragam ahlak anak sesuai dengan Pendidikan ahlak dari para orangtua mereka. Akhlak menjadi tolak ukur seberapa taat anak kepada orang tua ataupun guru dalam melakukan pembelajaran. Namun jika penelitian yang peneliti lakukan yakni fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU Pendidikan Islam Desa Gondenglegi Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dimana dalam pelaksanaannya sangat bervariasi dalam strategi meningkatkan minat belajar anak. Dan fokus penelitian dari peneliti mewawancarai para orang tua serta anaknya yang bersekolah di MI terkait.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah identifikasi faktor-faktor yang berfungsi sebagai masalah.⁶³ Kerangka konseptual membutuhkan Analisa kritis dan sistematis untuk membangun hubungan antar variable yang diteliti.⁶⁴ Pada penelitian ini, kerangka konseptual yang diterapkan peneliti adalah bentuk pemberian kasih sayang dan didikan orangtua terhadap anak. Kemudian, dalam hal minat belajar, kerangka konseptual yang diterapkan adalah rasa ingin tahu dan kebutuhan anak belajar. Dari sisi pengajaran, kerangka konseptual yang diterapkan adalah saat fasilitas belajar dan pengajaran mampu membuat anak meningkatkan minat belajar anak baik dalam lingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah.



⁶³ Uma Sekaran, Metodologi Penelitian Bisnis, Jakarta: salemba Empat, 007 hlm 26

⁶⁴ Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal. 60